

SKRIPSI

**METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA
KELAS XI AGAMA DI MAN PANGKEP**



OLEH

**ABD. MUNIR
NIM. 17.1100.026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA
KELAS XI AGAMA DI MAN PANGKEP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

OLEH

**ABD. MUNIR
NIM. 17.1100.026**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di MAN Pangkep

Nama Mahasiswa : Abd. Munir

NIM : 17.1100.026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2728 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar , M.Pd.

NIP : 196401091993031005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si

NIP : 197203042003121004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di MAN Pangkep

Nama Mahasiswa : Abd. Munir

NIM : 17.1100.026

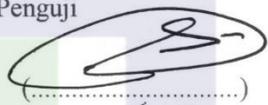
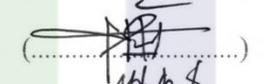
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tabiyah No. 2728 tahun 2020.

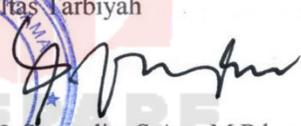
Tanggal Kelulusan : 15 Maret 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd	(Ketua)	
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institu Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Salmawati dan Ayahanda Hilmi tercinta yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar M. Pd dan Bapak Muhammad Ahsan, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Sirajuddin, S. Pd., S. IP., M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam mencari referendsi skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Drs. H. Abdul Hafid, M.A. selaku Kepala sekolah MAN Pangkep seluruh jajarannya, terkhusus kepada ibu Masnawati S.Ag yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Pangkep
7. Siswa kelas XI Agama yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang banyak memberikan informasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Senior-senior dan teman-teman di IPPM Pangkep Koordinator Parepare yang senantiasa memberikan masukan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 khususnya, M. Amir Idris, Fitrah Syam Ramadhan, dan seluruh teman-teman di BTN Sibolata yang senantiasa memberi semangat, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

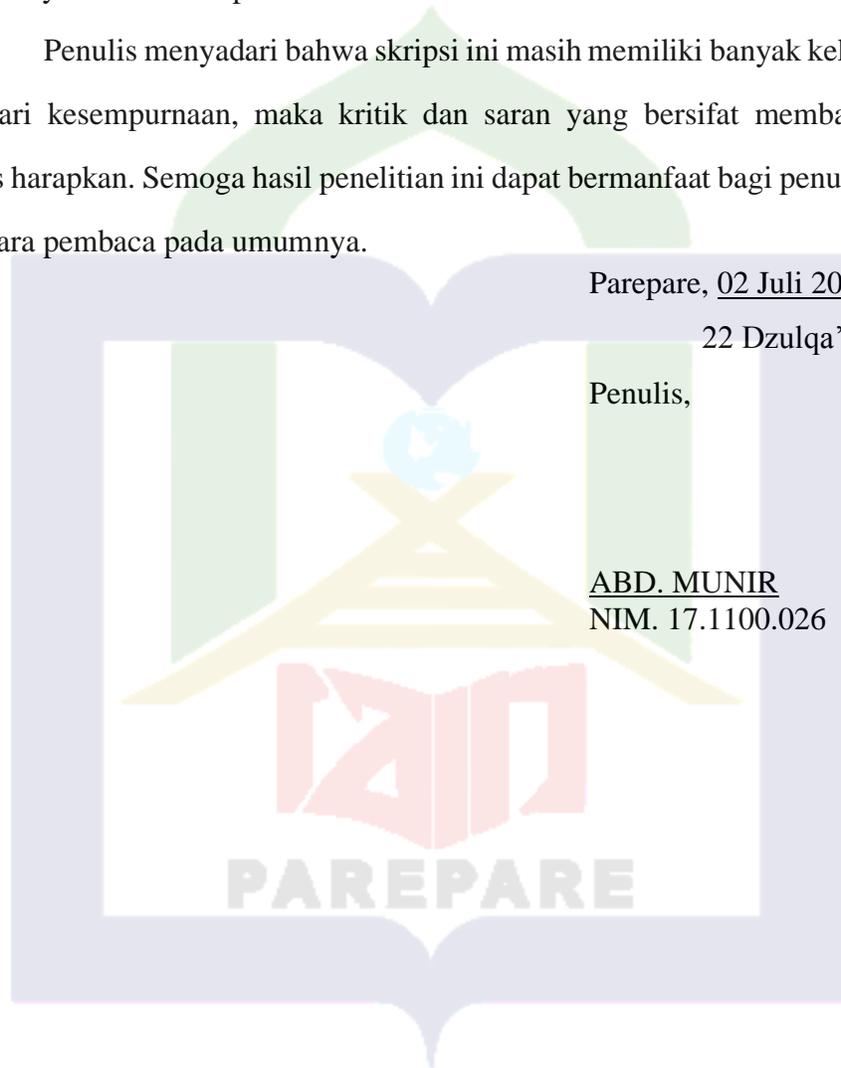
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penulis,

ABD. MUNIR
NIM. 17.1100.026



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abd. Munir

NIM : 17.1100.026

Tempat/Tanggal Lahir : Tala, 07 Oktober 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penyusun,

ABD. MUNIR
NIM. 17.1100.026

ABSTRAK

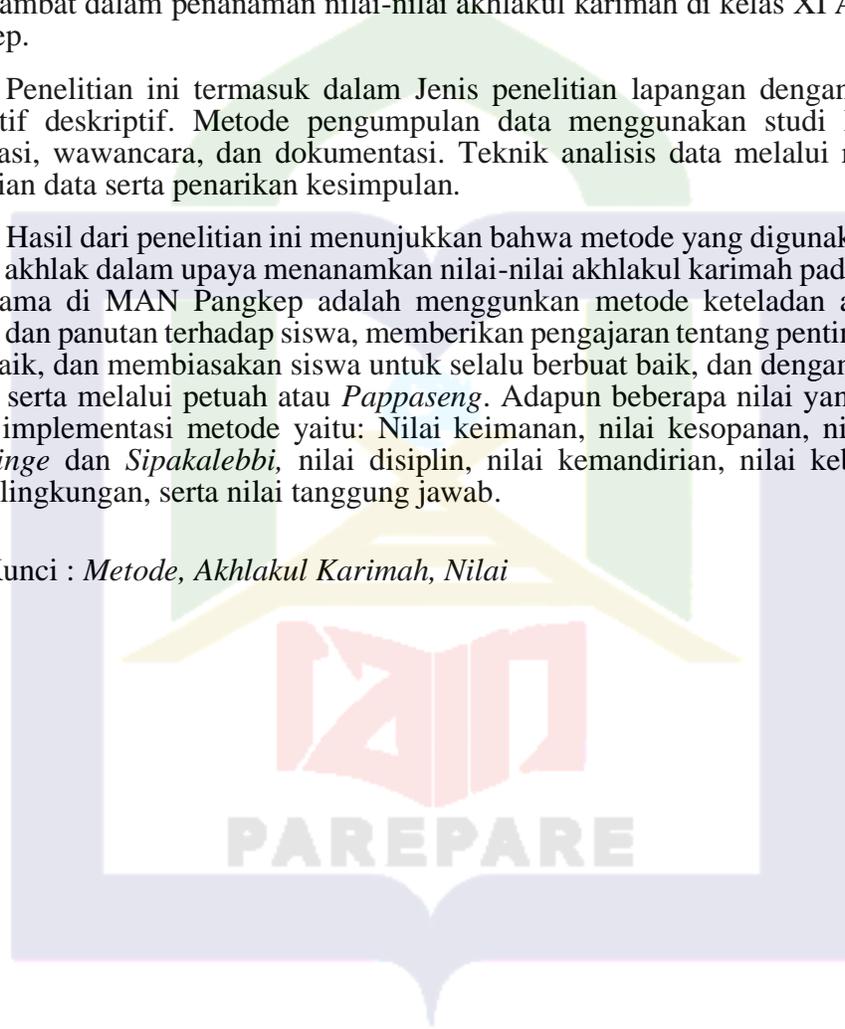
Abd. Munir, *Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahklakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep* (Dibimbing oleh Bapak Anwar dan Bapak Muhammad Ahsan)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan faktor yang mendukung serta menghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di kelas XI Agama MAN Pangkep.

Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep adalah menggunakan metode keteladan atau menjadi contoh dan panutan terhadap siswa, memberikan pengajaran tentang pentingnya akhlak yang baik, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik, dan dengan pemeberian hadiah serta melalui petuah atau *Pappaseng*. Adapun beberapa nilai yang diterapkan dalam implementasi metode yaitu: Nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai *sipakatu*, *sipakainge* dan *Sipakalebbi*, nilai disiplin, nilai kemandirian, nilai kebersihan dan peduli lingkungan, serta nilai tanggung jawab.

Kata Kunci : *Metode, Akhlakul Karimah, Nilai*



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Metode Guru Akidah Akhlak.....	9
2. Konsep Guru	15
3. Akhlakul Karimah	21
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Bagan Karangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34

D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Profil MAN Pangkep.....	41
1. Sejarah Singkat.....	41
2. Profil Madrasah.....	43
3. Visi Misi.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
1. Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas IX Agama.....	45
2. Implementasi metode Dalam Penanaman Nilai- Nilai Akhlakul Karimah.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	III

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	33
2	Bagan Teknik Analisis Data	39
3.	Dokumentasi	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Transliterasi dan Singkatan	IV
2	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	XIV
3	Surat rekomendasi penelitian	XV
3	Surat keterangan telah meneliti	XVI
4	Instrumen penelitian	XVII
5	Identitas informan	XXIII
6	Dokumentasi	XXVIII
7	Biografi Penulis	XXX

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan dengan sengaja untuk mengembangkan dan meneruskan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan juga merupakan sarana utama dalam penanaman perilaku yang sesuai dengan anjuran agama yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari proses implementasi tersebut menjadikan manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, karna pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuh kembangkan jati dirinya.

Pendidikan dalam UU no 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab I pasal I butir I, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Undang-undang tersebut di atas dijelaskan bahwa pendidikan hadir sebagai wadah pengembangan potensi diri agar memiliki akhlak mulia yang kemudian hari berguna bagi dirinya maupun masyarakat secara luas.

¹ Supriana Agus. "Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah.*" *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5.2 (2020): . h. 90

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu siswa dan guru. Guru sebagai pengajar menjadi pencipta suasana belajar siswa yang didesain secara sengaja, berkesinambungan dan sistematis. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati suasana belajar yang diciptakan guru. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling penting, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang didesain dan dijalankan secara professional.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan terutama dalam penanaman akhlak yang baik bagi peserta didik. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Proses pembelajaran tidak hanya sebatas proses penyaluran pengetahuan yang mengacu pada aspek kognitif akan tetapi ada proses penanaman sikap atau perilaku yang baik dalam pembelajaran termasuk dalam aspek afektif. Dalam hal ini guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak bagi peserta didik, maka guru harus menguasai, memiliki dan menguasai dalam mengaplikasikan metode untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun menurut Zuharini, tugas guru agama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak

agar taat dan dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.² Seperti Firman Allah QS Ali Imran /3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung³

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa menyeru atau mengajak dalam kebaikan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan keimanan dan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa.

Madrasah Aliyah Negeri Pangkep merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMA/SMK yang bercirikan Islam dan kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah menengah atas hanya saja mendapat materi lebih banyak tentang pendidikan agama islam seperti ilmu al-Qur'an, akidah dan akhlak yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Nilai-nilai akhlak ini tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran akan tetapi juga mencakup segala proses pendidikan. Akhlak yang perlu ditanamkan dalam pribadi peserta didik seperti nilai-nilai kesopanan, tanggung jawab, kehormatan dan lain sebagainya. Anak membutuhkan perhatian terhadap akhlaknya agar terbentuk pribadi yang baik.

² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (UM Press, 2004), hal.55

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al-Jumanatul Ali (CV Penerbit – J-ART, 2004) h.70

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting yang terjadi di kalangan pelajar. Diantara mereka sudah banyak yang terlibat dalam perilaku bullying, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, serta acuh tak acuh. Semakin hari anak semakin krisis moral yang berdampak pada akhlak yang sangat rendah yang pada dasarnya nanti ketika dewasa anak tersebut menjadi penerus bangsa.

Saat ini kita berada di tengah lingkaran revolusi iptek, hegemoni media yang tidak hanya memanjakan dengan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup manusia modern, melainkan mengundang serangkaian permasalahan yang mengkhawatirkan. Misalnya teknologi multimedia yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi lebih tersebar cepat dan mudah didapatkan. Akan tetapi, di balik semua itu, sangat memungkinkan mengubah pola hidup seseorang, bahkan dapat merambah ke bilik-bilik keluarga dengan sangat mudah yang semula sarat akan norma.

Hal yang demikian tersebut ketika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan bangsa dan negara ini. Hal itu menjadi penting karena para remaja di masa sekarang menjadi adalah generasi penerus dalam membangun bangsa dan negara, oleh karena itu ini menjadi sesuatu yang penting dan selalu harus diperhatikan. Akhlak yang perlu ditanamkan dalam diri seorang siswa yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia ini misalnya nilai-nilai kesopanan, toleransi, kejujuran, beribadah, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Metode yang dilakukan seperti melalui pembiasaan-pembiasaan mulai dari pembiasaan bertutur kata yang baik pada saat pembelajaran berlangsung dan dibiasakan menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran, selanjutnya seperti keteladanan dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik pada peserta didik.

Memberikan nasehat juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan.

Maka dari itu merespon fenomena yang terjadi diatas, penulis merasa terganggu untuk mengkaji lebih lanjut, guna mengetahui metode apa yang diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Sehingga penulis mempunyai ide mengenai metode guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI agama di MAN Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI Agama di MAN Pangkep dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dilaksanakan di MAN Pangkep

2. Kegunaan praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan peningkatan kualitas peserta didik di MAN Pangkep



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Ada dua penelitian yang relevan sehingga dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulfah Binta Hasanah dengan judul “Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”¹

Pada penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk penanaman Akhlakul Karimah di MIN Purwokerto meliputi; Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap alam. Adapun metode penanaman Akhlakul Karimah di MIN Purwokerto meliputi; Metode *Uswah* atau keteladanan, percakapan, cerita, perumpamaan, pembiasaan, *Ibrah*, dan metode Janji dan ancaman. Yang terakhir tahapan-tahapan penanaman akhlakul karimah di MIN Purwokerto adalah tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun), tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun), tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun), tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun). Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Zulfah Binta Hasanah dan yang akan diteliti oleh peneliti memiliki persamaan yakni membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan batasan pada jenis mata pelajaran dan penelitian dilakukan di madrasah aliyah.

¹ Zulfah Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai AKhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*” (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfah yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3”²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan guru pada mata pelajaran akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah: Strategi Ekspositori, strategi inquiry yang meliputi: metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode hafalan. Selain itu ada beberapa faktor baik itu yang menjadi faktor penunjang maupun penghambat. Adapun faktor penunjangnya meliputi: adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa, adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, adanya aspirasi atau cita-cita, tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan adanya sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya: siswa tidak mau merespon penjelasan dari guru, siswa sering main laptop sendiri, keluar kelas dengan alasan ke toilet akan tetapi tidak mau kembali lagi ke dalam kelas. Hubungan yang dilakukan oleh Fitria Ulfa dengan peneliti yaitu terletak pada variabel strategi guru akan tetapi berbeda fokus dimana peneliti tentang guru akidah akhlak sedangkan penelitian yang diteliti oleh Fitria Ulfa fokus pada guru PAI

Alasan mengapa penelitian mengenai metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah diangkat oleh peneliti dikarenakan kondisi moral yang semakin menurun dikalangan pelajar ditambah dengan kemajuan teknologi dan kurangnya pengawasan orang tua. Oleh karena itu perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didik walaupun tidak

² Fitria Ulfa, “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

berinteraksi secara langsung atau secara tatap muka di kelas sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berperilaku dan bermoral baik sehingga berguna bagi agama bangsa dan negara.

B. Tinjauan Teoritis

1. Metode Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Metode

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³ Metode dapat diartikan sebagai sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dalam ajaran Islam istilah metode digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan keterampilan pada siswa untuk membiasakan diri menguasai fakta dasar sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.⁵ Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam membimbing Rasulullah SAW dan umatnya untuk menerapkan strategi dalam dakwah, yaitu terdapat dalam QS. An-nahl/16:125

³ Muhjdrin Effendy (Mendikbud), *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jilid VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

⁴ Sudrajat, Akhmad. "*Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.*" *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

⁵ Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, Guepedia: Majalengka, 2019

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat di atas mengisyaratkan bagi umat Islam dalam melaksanakan dakwah harus menggunakan menggunakan metode dakwah yaitu *bil hikmah*, *bil mauidzatil hasanah*, dan *bil mujadalah*. Konsep metode ini tentunya juga menjadi sesuatu yang sepatutnya dapat dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Dari gambaran tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al-Jumanatul Ali (CV Penerbit – J-ART,2004) h. 281

⁷ Afandi, Muhamad, et al. "*Model dan metode pembelajaran*." Semarang: Unissula (2013).

b. Akidah Akhlak

Pelajaran akidah termasuk dalam bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan berkembang kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berfokus pada persoalan teoritis yang bersifat kognisi semata, tetapi sekaligus juga dapat merubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan memiliki peran yang penting dalam sendi kehidupan seorang muslim dan merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menunjang dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiayaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak terbelah dalam kehidupan sehari-

hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁸

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Akhlakul karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁹

Dari uraian tersebut diatas penulis berasumsi bahwa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dan lebih relevan adalah pembelajaran kontekstual melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat pembelajaran akidah akhlak sangat erat dengan pemahaman mengenai keyakinan dan keimanan kepada Allah yang diwujudkan dengan akhlak mulia dalam setiap diri peserta didik. Pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

c. Metode Pendidikan Akhlak

⁸ Syarifuddin, Hairunnisa, and Laila Rahmawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *Tashwir, Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 1.2 (2014) h.83.

⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2019).

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada usaha untuk menanamkan dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukan dan penanamannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih menggunakan metode-metode pengajaran dalam proses pembentukan dan penanamannya.

Adapun metode-metode tersebut yaitu:

1) Metode *Qudwah* dan *Uswah* (Keteladanan)

Metode *uswah* adalah suri tauladan yang langsung diaplikasikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S Azab/33: 21 dinyatakan bahawa Rasulullah s.a.w sebagai teladan yang harus diikuti oleh umat Islam. Keteladanan beliau diungkapkan dengan *usahHasnah* yakni teladan yang baik.¹⁰Oleh karena itu Apapun yang diperbuat, diucapkan dan ditetapkan oleh Rasulullah senantiasa menjadi acuan kita dalam menjalani kehidupan ini.

Keteladanan guru dan orang tua sangat penting bagi proses pendidikan moral anak. Hal itu jauh lebih dari bermakna, dari hanya sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika guru dan orang tua memberikan contoh yang selalu marah-marah.

Oleh sebab itu metode *uswah* atau keteladanan sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Metode *Ta'lim* atau (Pengajaran)

¹⁰ Nurul Hidayat. "Metode keteladanan dalam pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2015) h. 139

Dalam bahasa Indonesia istilah ta'lim adalah pengajaran. Dari pengertian lain ta'lim mempunyai makna yaitu usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan dari sesuatu dari lainnya, dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu.¹¹

Dengan metode ta'lim akan membentuk pribadi yang baik, dikarenakan mengenal mampu membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik.

3) Metode *Ta'wid* atau (Pembiasaan)

Pembiasaan harus ditanamkan dalam usaha membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca doa sebelum makan, membiasakan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal tersebut dibiasakan sejak dini, kelak akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

4) Metode *Tarhib* atau (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak.¹² Dengan pujian atau hadiah tersebut menjadikan seseorang lebih terdorong dalam melakukan sesuatu.

5) Metode *Tarhib* atau (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam metode tarhib atau hukuman ini akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak akan lagi melakukan

¹¹ Muhammad Ridwan. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 1.1 (2018) h.44

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016) Hal. 29

kesalahan yang sama, murid akan merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.¹³

2. Konsep Guru

a. Pengertian Guru

Secara bahasa kata guru dalam bahasa Arab dikenal dengan berbagai istilah seperti *al- mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *uztadz*. Secara istilah dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.¹⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Guru merupakan orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia. Guru juga diartikan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu

¹³ Anggraini, Fina Surya. "*Tarhib wa Tarhib Perspektif Al-Quran*." INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan 4.1 (2018): h.162

¹⁴ Muhamad Ramli. "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*." Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 5.1 (2015).h.63

¹⁵ Abdul Hamid. "*Guru Profesional*." Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 17.2 (2017): 277

melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas menjadi seorang guru sangat luas, gelar guru tidak hanya dijadikan sebagai profesi atau jabatan dalam mencari nafkah namun lebih dari itu, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap peserta didik yang diamanatkan oleh orang tua kepadanya untuk dididik, dibimbing, dilatih dalam ilmu umum maupun agama sehingga menjadi manusia dewasa yang berakhlakul karimah.

b. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membiasakan. Sebagaimana yang diindikasikan Kemendiknas(2000) yang dikutip oleh Hamid Darmadi menyebutkan bahwa tugas utama guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai pengajar (*instruksional*). Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik (*educator*). Sebagai pendidik, guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- 3) Tugas guru sebagai pemimpin (*managerial*). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan,

pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁶

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi bertanggung jawab juga untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut serta memajukan pendidikan di wilayahnya. Tanggung jawab guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat bangsa, negara, dan agamanya

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dijabarkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidaklah sedikit, melainkan banyak, bukan hanya sekedar menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan juga sebagai pembimbing, pengawas, motivator terhadap peserta didik.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, spiritual, sosial yang membentuk standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan pribadi yang profesional. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan,

¹⁶Hamid Darmadi. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2016): h.163

pengalaman mengajar, dan lama mengajar.¹⁷ Kompetensi guru juga disebutkan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengolalan peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹⁸

d. Konsep Guru Dalam Islam

Seorang guru dalam konteks agama Islam sudah sepatutnya memiliki sifat dan sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa kriteria lain yang harus dipenuhi sebagai seorang guru yang professional juga harus sesuai dengan kriteria dalam konteks pendidikan secara umum. Kriteria menjadi guru yang islami dan professional haruslah memiliki kriteria berikut.

- 1) Pendidik yang ideal adalah orang tua maupun guru yang mempunyai akal cerdas, akhlak sempurna, dan fisik yang kuat. Pendidik harus mempunyai sifat tersebut karna akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Kepemilikan akhlak yang sempurna dibutuhkan agar pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan baik.

¹⁷Ismail, Muh Ilyas. "*Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran.*" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2010) h. 54

¹⁸Baharun, Hasan. "*Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah.*" *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6.1 (2018): h.11-12

- 2) Pendidik harus mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mendekati diri kepada Allah. Pendidik juga harus membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.
- 3) Pendidik harus dapat memahami kejiwaan dan intelektual peserta didik yang berbeda-beda. Perkembangan psikologi dan intelektual mereka berbeda untuk setiap tingkatan umur. Oleh sebab itu, pendidik juga harus dapat menyajikan materi yang sistematis. Hal tersebut diperlukan karna peserta didik harus memahami terlebih dahulu pelajaran pendahuluan sebelum dapat mempelajari pelajaran lanjutannya.
- 4) Pendidik harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik, serta tidak boleh menggunakan makian dan kekerasan. Guru yang baik pada umumnya menganggap peserta didik seperti anaknya sendiri.
- 5) kewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban seorang muslim. Jadi, seorang pendidik harus mempunyai sifat ikhlas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan tidak boleh mengharapkan imbalan.
- 6) Pendidik yang ideal dapat memahami perbedaan potensi setiap peserta didik dan memaklumi kekurangan mereka. Oleh sebab itu, guru perlu memperlakukan peserta didik sesuai dengan potensi mereka.
- 7) Pendidik juga perlu memahami tabiat, bakat, dan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.¹⁹

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* PT Bumi Aksara, Jakarta 2016 H.15-16

Berdasarkan kriteria di atas, wajar jika seorang pendidik mendapatkan ganjaran yang tinggi sesuai dengan pesan dalam al-Qura'an dan hadis Rasulullah SAW.

e. Peranan guru Akidah Akhlak dalam mengimplemntasikan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Seorang guru dalam pandangan Islam merupakan orang yang menjadi tauladan dan panutan terhadap peserta didiknya. Oleh sebab itu guru akidah akhlak memiliki peranan yang penting dalam proses implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada intinya peranan guru akidah akhlak dan guru umum lainnya itu sama, yakni berupaya untuk menularkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya, agar mereka lebih banyak mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang lebih luas. Namun, peranan guru akidah akhlak tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik agar mereka dapat menghubungkan antara ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran agama.

Peran guru akidah akhlak akan menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dari berbagai interaksi dengan siswa, sesama guru dan rekan sejawat lainnya. Interaksi pembelajaran yang berbeda dapat dilihat sebagai pusat dari peran mereka. Sebab disadari maupun tidak, sebagian waktu dan perhatian guru dihabiskan untuk mengerjakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dalam kaitannya dengan perannya sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik maka dibutuhkan adanya berbagai peranan bagi seorang guru

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak tidak asing lagi di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena kata ini selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “*akhlak*” masih perlu diartikan secara teoritis baik dari segi bahasa maupun istilah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar akan tetapi sekaligus dipahami secara filosofis terutama pada makna substansinya.

Secara *lughat* (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi’at. Kata akhlak berasal dari kata kerja *khalaqa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *mahluq* artinya yang diciptakan, sedangkan *khalaq* maknanya penciptaan. Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain²⁰

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.²¹

²⁰Mansur, Syafi’ in. "Akhlak Tasawuf." (2015).

²¹Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." At-Ta'dib 10.2 (2015).

Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi mengatakan bahwa akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaanya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.²²

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab berarti terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan dimana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian akhlakul karimah yang dimaksud penulis adalah perilaku terpuji yang tertanam dalam diri seseorang dan telah menjadi kebiasaan dan mendarah daging.

b. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²³

Nilai adalah prioritas yang menggambarkan dari tindakan seseorang, sehingga seseorang dapat melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu tergantung, pada sistem nilai yang diyakinya. Nilai akan selalu beriringan dengan kebajikan, kebaikan dan budi pekerti luhur yang akan senantiasa dijunjung tinggi dan dihargai oleh setiap orang.

Menurut Raths, et al.(1966) nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai beberapa indikator yang dapat kita cermati yaitu:

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016) Hal. 5

²³ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers 2012.

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, dan positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- 6) Nilai terikat dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilemma atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).²⁴

Oleh karena itu, nilai-nilai akhlakul karimah adalah hal-hal atau sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang yang diimplementasikan sebagai dasar berserah diri kepada Allah. Ada beberapa tindakan dan sikap nilai-nilai akhlakul karimah yang diharapkan dimiliki siswa SMA/MA/SMK. Nilai-nilai akhlakul karimah tersebut adalah:

- 1) Percaya adanya Allah dan menaati ajaran-Nya. Artinya, sikap keyakinan dan perbuatan yang mencerminkan keyakinan kepada Allah swt..
- 2) Menaati ajaran agama. Yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, tidak ingkar, dan menghindari larangan agama.

²⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R. Pembelajaran Nilai Karakter: *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers 2012.

- 3) Memiliki dan mengimplementasikan sikap toleran. Artinya, perilaku dan sikap menghargai dan hormat terhadap pendapat, pikiran dan tindakan orang lain. Baik yang sepemikiran maupun yang tidak sepemikiran dengan dirinya.
- 4) Mengembangkan disiplin diri. Dengan kata lain, sikap dan perilaku sebagai cerminan dari kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- 5) Mengembangkan etos kerja dan riset. Dengan kata lain, sikap dan perilaku mencerminkan semangat, cinta, disiplin, ketaatan atau kesetiaan, penerimaan kerja, dan kemajuan belajar.
- 6) Mengambil tanggung jawab. Dengan kata lain, sikap dan tindakan seseorang terhadap menunaikan kewajibannya terhadap Allah Swt. Diri sendiri, bermasyarakat, lingkungan dan negara.
- 7) Mempunyai rasa keterbukaan. Artinya, sikap dan tindakan seseorang mencerminkan adanya kesinambungan apa yang mereka pikirkan, inginkan, dan ketahui, serta siap menerima saran dan kritik lainnya.
- 8) Dapat mengendalikan diri. Artinya, keterampilan dan kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri berkenaan dengan, keterampilan, ambisi, nafsu dan keinginan memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidupnya
- 9) Dapat berpikir positif. Yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk mampu berfikir jernih, mendahulukan sisi positif dari sebuah masalah serta tidak berburuk sangka.
- 10) Menumbuhkan kasih sayang dan cinta. Artinya, sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepedulian, perhatian, perlindungan, rasa hormat, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap sesama

- 11) Memiliki rasa persatuan dan gotong royong. Yaitu , sikap dan tindakan yang mencerminkan kesadaran dan motivasi untuk bersama, saling membantu, dan tanpa pamrih memberi.
- 12) Saling menghormati. adalah sikap dan perilaku untuk saling menghargai hubungan individu dan kelompok berdasarkan norma dan aturan yang berlaku.
- 13) Memiliki sopan santun dan tata krama. Artinya, Perilaku dan sikap Sopan santun dalam bertutur dan berperilaku terhadap orang lain tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.
- 14) Menumbuhkan kejujuran. Dengan kata lain, sikap dan tindakan untuk bertindak apa adanya dengan sungguh-sungguh, tidak ditambah dan dikurangi serta tidak dibuat-buat.

Adapun nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajara akidah akhlak yang akan dibahas antara lain yaitu:

- 1) Nilai keimanan, yakni tindakan dan sikap yang taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Nilai Toleransi atau tasamuh, yakni sikap dan perilaku perbedaan baik itu dari segi agama, etnis, suku, dan pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 3) Nilai kejujuran, yakni perilaku atau tindakan dengan apa adanya tanpa ada yang disembunyikan atau menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam setiap ucapan, perbuatan dan pekerjaan.
- 4) Nilai disiplin, artinya perilaku atau tindakan yang mencerminkan sikap patuh dan tertib terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

- 5) Nilai kemandirian, yaitu sikap dan tindakan tidak mudah bergantung kepada orang lain terhadap tugas yang diberikan.
- 6) Nilai Kebersihan dan peduli lingkungan hidup , yaitu sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan serta senantiasa mencega kerusakan lingkungan sekitarnya.
- 7) Nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk berupaya memenuhi tugas dan kewajibannya, yang semestinya dilakukan pada dirinya sendiri, masyarakat, negara, lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan pada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlakul karimah adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlakul karimah mencakup berbagai aspek, diawali dari akhlak terhadap Allah, akhlak pada diri sendiri hingga kepada sesama makhluk diantaranya, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlakul karimah yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang harusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²⁵ Akhlak kepada Allah, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut.

(a) Menauhidkan Allah

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Hal 127

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.²⁶

(b) Tobat

Tobat bermakna “al-ruj, yaitu kembali kepada Allah dengan ketaatan dan ketundukan serta meninggalkan perbuatan yang yang dilarang olehnya.²⁷Tobat merupakan perbuatan perbuatan yang sungguh-sungguh untuk tidak melakukan kembali perbuatan salah yang telah diperbuat.

(c) Husnuzhan (Baik Sangka)

Husnuzhan artinya berbaik sangka yang termasuk akhlak terpuji karena akan mendatangkan manfaat. Husnuzhan terhadap Allah SWT.Tuhan yang Maha Esa, pencipta alam semesta dan segala isinya yangbersifat dengan segala sifat kesempurnaan serta bersih dari segala sifat kekurangan.²⁸

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016) Hal. 182

²⁷ M.Sadik, ‘*Tobat dalam Perspektif Al-Quran*,’ Jurnal Hunafa, Vol 7, No 2, h.220

²⁸ Suhana, ‘*Peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam (Perilaku Husnuzan) menggunakan metode role playing siswa kelas X ips 9 SMA Negeri 4 Bukittinggi*’, jurnal AKRAB JUARA Vol.3 No. 2 Edisi mei 2018, h.32

(a) Sabar

Sabar secara terminologi memiliki makna sebagai “upaya menahan diri/membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik/luhur”.²⁹Sabar juga berarti ketabahan dari sesuatu yang tidak berkenaan di hati.

(b) Syukur

Berdasarkan kajian tematik digital Al-quran, sikap syukur merupakan bentuk sikap penerimaan dan pujian total terhadap Allah atas segala nikmat yang didapatkan dengan melaksanakan berbagai keta’atan kepada-Nya.³⁰

(c) Amanat

Secara terminologi, amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah (haqullah) maupun hak hamba (haqul adam). Oleh karena itu, dapat disebutkan pula bahwa amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan dan kepercayaan hati.³¹

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

²⁹M.Yusuf., Dona Kahfi., Moh. Toriqul Chaer, *Sabar dalam perspektif Islam dan barat,* jurnal AL-MURABBI Vol.4 No2 Januari 2018 , h.236

³⁰ Tatang hidayat, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, ‘*Makna Syukur berdasarkan kajian tematik digital al-quran dan implikasinya pendidikan akhlak di sekolah dasar,*’ Pendas:Jurnal Ilmiah pendidikan dasar, Vol IV No.01, h.102

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016) H. 204

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³²

Manusia sebagai khalifah di bumi diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar lingkungan senantiasa terjaga. Oleh sebab itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan bersama, agar menjadi bekal beribadah dan beramal saleh.

e. **Karakteristik Akhlak dalm Islam**

Islam mempunyai konsep dasar tentang akhlak yang menyeluruh dan menjadi karakteristik yang khas. Di antara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Meliputi Hal-hal yang Bersifat umum dan Terperinci

Di dalam al-Quran ada ajaran akhlak yang dijelaskan secara umum, tetapi ada juga yang diterangkan secara mendetail.

2) Akhlak Bersifat Menyeluruh

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik beribadah secara khusus kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan

³² Abuddin Nata, edisi revisi *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) H 129

sesama makhluk seperti akhlak dalam mengelola sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik, kehidupan bernegara, kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.

3) Akhlak Sebagai Buah Iman

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman dapat diibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting, dan daunnya, maka akhlak adalah buanya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan *akhlakul karimah*. Lemahnya iman dapat terdeteksi melalui indikator tidak tertibnya ibadah dan sulit membuahkan *akhlakul karimah*.

4) Akhlak Menjaga Konsistensi dengan Tujuan

Akhlak tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip *akhlakul karimah* yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.³³

C. Tinjauan Konseptual

Untuk meminimalisir kesalahan persepsi dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti memberikan pengertian dari judul yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Metode guru akidah akhlak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam proses penanaman akhlakul karimah kepada siswa.

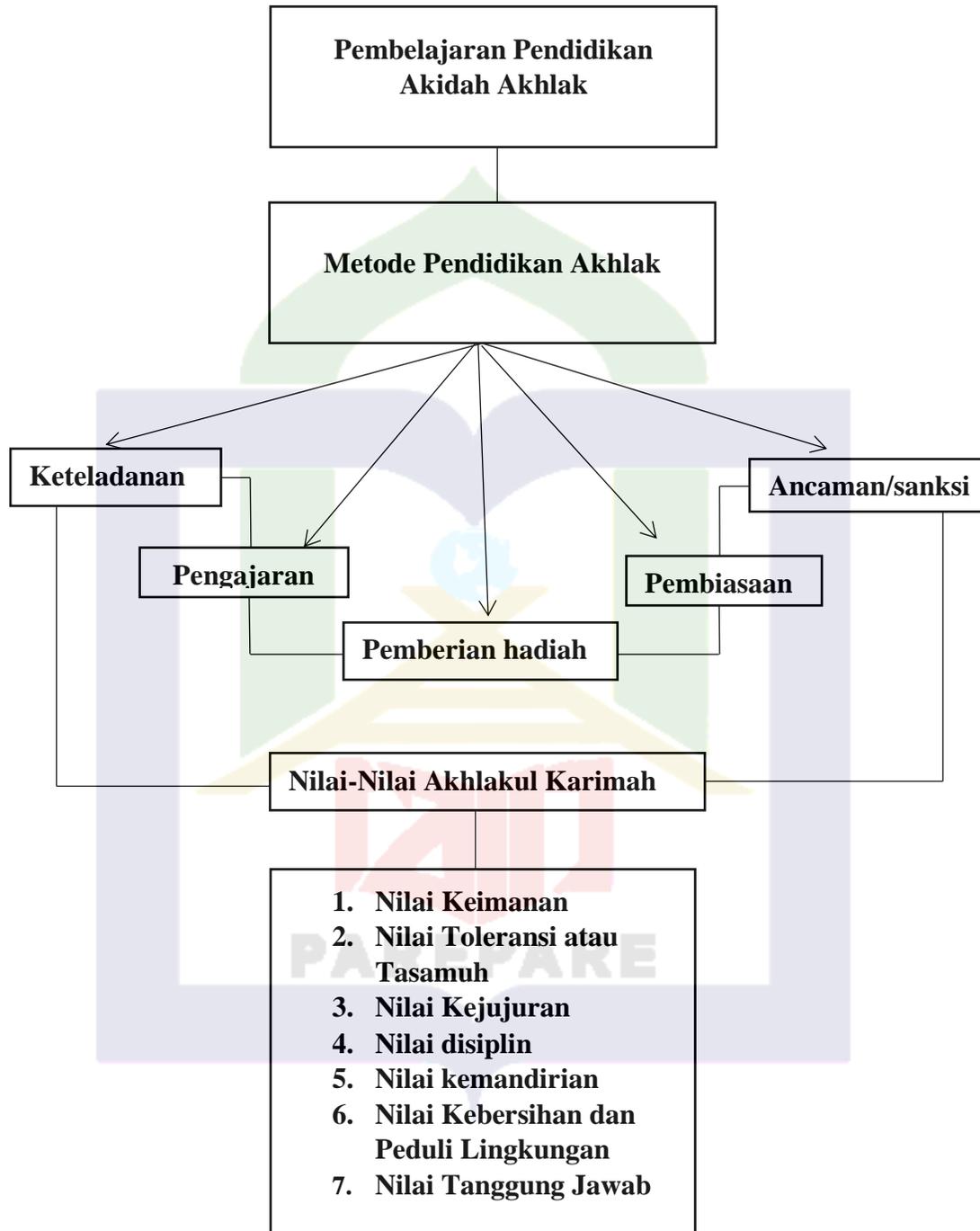
³³ Nur Hidayat, Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, Penerbit Ombak, Yogyakarta 2015 H 155-156

2. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan sesuatu yang berguna dan dipandang baik sehingga membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan dengan landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti membuat sebuah skema/kerangka.





Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan data tersebut jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.² Oleh sebab itu, penelitian ini dituntut untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada objek/subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep dan akan dilaksanakan dalam kurung waktu 1 bulan lamanya guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Dari berbagai masalah yang diketahui dan sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membatasi fokus penelitian pada konsep bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kemudian menganalisis faktor-

¹ Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data* (Jakarta: PT grafindo persada,2010), h. 3

² Ahmad Tanzeh, *Metode penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011) h.64

faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru saat proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian sumber data yang digunakan dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli. Adapun sumber data yang dimaksud adalah guru Akidah Akhlak. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data primer yaitu dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder biasanya berupa bukti-bukti, laporan atau dokumen yang telah diarsipkan. Seperti penelitian terdahulu dan buku-buku yang mendukung penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap satu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan

³ Djam'an Satori, Aan Komariah, " *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105

pengamatan dengan cara berinteraksi dengan peristiwa dan kegiatan yang terjadi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah untuk mengetahui hal-hal lain yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan penulis.

Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di kelas XI Agama serta mengamati sarana dan prasarana yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga informan, yaitu informan ahli (Guru Akidah Akhlak) informan pendukung (Wali Kelas XI Agama) informan utama (Siswa kelas XI Agama).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari informasi macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Adapun dokumen yang diperlukan dalam kasus ini seperti gambar dan rekaman.

⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Bandung: CV Alfabeta, 2015, h. 224

F. Uji Keabsahan Data

Kualitas data dan ketetapan metode yang digunakan untuk penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.⁵ Uji keabsahan data merupakan data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun keabsahan data antara lain sebagai berikut:.

a. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesamaan atau kebenaran sumber data, seperti membandingkan wawancara dengan hasil pengamatan dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Trianggulasi sumber yang dilakukan peneliti di kelas XI Agama yaitu melakukan perbandingan antara hasil observasi yang didapatkan di lapangan dengan hasil wawancara.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data

⁵ Enzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data* (Jakarta: PT grafindo persada,2010),h.

3) Triangulasi Waktu

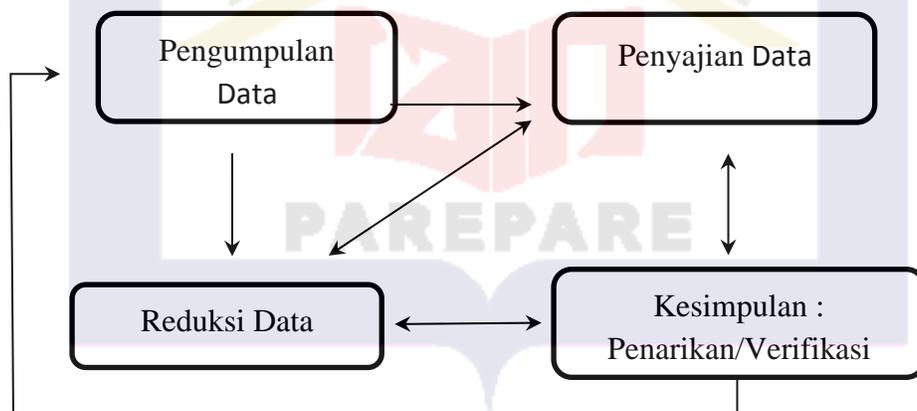
Kredibilitas data sering juga dipengaruhi oleh waktu. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Agama yaitu melakukan wawancara dengan informan dalam waktu yang berbeda sehingga mendapatkan data yang lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui gambaran berikut:



Gambar 1.2

Gambar di atas memperlihatkan sifat yang saling menghubungkan pengolahan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari analisis data.

Reduksi data merupakan usaha menyimpulkan data, kemudian data dibagi-bagi dalam satuan konsep tertentu.

Hasil yang diperoleh dari reduksi data kemudian diolah sedemikian rupa agar lebih mempermudah menarik kesimpulan.

Adapun penjelasan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi data adalah kegiatan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan peralihan data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilakukan. Data dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai langkah seperti seleksi ketat, uraian singkat, serta menggolongkannya dalam satu pola yang lebih besar, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data peneliti merangkum semua hasil penelitian yang diperoleh strategi dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep, selanjutnya peneliti memilah hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di MAN Pangkep agar data yang direduksi menjadi jelas.

2. Penyajian data atau mendisplaykan data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Dengan mendisplaykan data , maka akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian data dapat dilakukan dalam penelitian yang dilakukan di MAN Pangkep dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan dan menghubungkan antara kategori-kategori dan sejenisnya.

3. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Mengarah pada hasil kesimpulan ini, tentunya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak merupakan komponen yang sangat penting pada saat ini dalam ranah pendidikan akhlak. Karena karakter seseorang dibangun melalui pendidikan moral. Akibatnya, pendidikan seseorang tidak dapat dipisahkan dari konsep akhlak atau budi pekerti. Dalam dunia pendidikan akhlak tidak serta merta dibentuk akan tetapi melalui beberapa metode untuk dilakukan agar proses penanamannya lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yakni Ibu Masnawati S.Ag mengenai metode dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah menjelaskan bahwasanya:

“metode yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu dengan beberapa cara yaitu, pertama dengan keteladan, maksudnya adalah menjadi teladan atau contoh bagi siswa dimulai dari cara berpaikan dan cara berbicara supaya siswa terbiasa dapat mengikuti kita, kemudian yang kedua yaitu dengan cara pengajaran, yaitu dengan memberikan nasehat agar mereka mampu membedakan antara yang baik dan tidak baik, kemudian dengan cara pembiasaan, disini siswa dibiasakan untuk selalu berbicara yang sopan baik kepada guru maupun sesama siswa dan dibiasakan untuk selalu disiplin dalam segala seperti disiplin untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan Alhamdulillah di sekolah ada masjid jadi siswa dibiasakan untuk shalat berjamaah, yang terakhir yaitu dengan pemberian hadiah dan ancaman, pemberian hadiahnya berupa mendapatkan nilai yang baik kemudian ancaman ketika melakukan kesalahan maka akan mendapatkan nilai yang kurang baik, jadi itu beberapa metode yang saya gunakan untuk menanamkan akhlak kepada siswa walaupun belum sepenuhnya berjalan

secara efektif tapi saya selalu berupaya untuk menjadikan siswa saya menjadi siswa yang berakhlak mulia.”¹

Berdasarkan pandangan di atas diketahui bahwa metode yang sering diterapkan oleh guru yaitu keteladanan dengan menjadi contoh bagi teladan bagi siswa dalam melakukan hal-hal yang baik seperti cara berpakaian, cara berbicara, dan cara berperilaku yang baik.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh wali kelas XI Agama oleh ibu Juhaeda, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai wali kelas tentunya harus senantiasa mengawasi dan mengontrol anak murid saya agar mereka merasa selalu diawasi sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan adapun beberapa metodenya yaitu menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa itu yang sangat penting kemudian memberikan nasihat-nasihat untuk senantiasa berbuat baik”²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas XI Agama yaitu saudara Misnaeni bahwa:

“selama kami mengikuti pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas guru sudah menjadi teladan yang baik bagi kami, baik dari cara berpakaian maupun dari perkataan dan perbuatan, hal tersebut menjadi contoh bagi kami”³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Damar Saputra dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya, tentunya guru menjadi teladan yang baik bagi kami, oleh karna itu kami juga berusaha mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru kami, baik dalam berpakaian maupun dalam perbuatan”⁴

¹ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

² Juhaeda, wali Kelas XI Agama, Wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

³ Misnaeni, Siswa Kelas XI Agama, Wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 5 November 2021

⁴ Damar Saputra, Siswa Kelas XI Agama, Wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 5 November 2021

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 November 2021 peneliti mengamati bahwa sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran ia mengarahkan kepada siswanya agar terlebih dahulu mengucapkan kemudian membaca doa sebelum belajar. Selain itu guru juga memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa, seperti berpakaian yang sopan dan rapih serta menyampaikan materi dengan tutur kata yang sopan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswa, memberikan pengajaran, membiasakan untuk berbuat baik dan mengarahkan peserta didik kepada program-program yang positif agar mereka tidak sembarangan dalam pergaulan sehingga dapat terbentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Sedangkan gambaran akhlak siswa kelas XI Agama masih dalam tahap sewajarnya, hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Masnawati dalam proses wawancara

“berbicara tentang akhlak siswa di kelas XI Agama sampai sejauh ini yang saya perhatikan secara umum akhlak siswa itu baik dan sopan akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, namun hal itu masih dapat ditolerir dengan nasehat dan teguran-teguran agar tidak mengulangi perbuatan itu kembali”⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Juhaedah selaku wali kelas IX Agama dari hasil wawancara sebagai berikut

“akhlak siswa kelas XI Agama masih bisa digolongkan sopan, baik itu dalam bentuk perbuatan maupun dalam ucapan dikarenakan mereka

⁵ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

mendapat porsi ilmu agama yang lumayan yang banyak dibandingkan dengan jurusan yang lain”⁶

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwasnya akhlak siswa kelas XI Agama masih digolongkan sopan, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Karna dalam ajaran Islam sendiri kita memang dituntut untuk senantiasa berperilaku yang baik kepada sesama.

Dalam proses observasi yang dilakukan pada tanggal 1 November 2021 peneliti mengamati siswa senantiasa memperhatikan dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan seksama sehingga tercipta suasana belajar yang tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kelas XI Agama dapat dikategorikan baik karna mereka mendapatkan materi agama yang lumayan banyak dan pembinaan akhlak dari guru-guru yang lain yang membantu pembentukan karakter siswa walaupun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran akan tetapi itu masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, oleh karna itu akhlak siswa tidak terlepas dari tindakan dan sikap guru membina akhlak siswa dengan program-program sekolah yang tentunya dapat membina karakter dan akhlak siswa.

Ibu Masnawati menyatakan bahwasnya di kelas XI Agama diterapkan nilai-nilai akhlakul karimah agar membentuk generasi yang berakhlakul karimah, yaitu

“nilai-nilai yang saya terapkan pada siswa seperti nilai keimanan agar siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah, yang kedua nilai kesopanan supaya siswa dapat membiasakan bertutur kata yang baik dan berperilaku yang sopan, ketiga nilai toleransi supaya siswa dapat saling

⁶ Misnaeni, Siswa Kelas XI Agama, *Wawancara* dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 5 November 2021

menghargai perbedaan dengan yang lainnya, selanjutnya nilai kejujuran agar siswa dapat terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya nilai kedisiplinan, agar siswa taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, selanjutnya nilai tanggung jawab agar siswa dapat amanah dalam setiap tindakannya, terakhir nilai kebersihan serta peduli dengan lingkungan agar siswa mencintai lingkungan sekitarnya sehingga tidak terjadi kerusakan alam, ini juga sering disosialisasikan oleh sekolah”⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikehui bahwa ada 7 nilai akhrakul karimah yang diterapkan guru akidah akhlak di kelas XI agama yaitu:

a. Nilai Keimanan

Penanaman nilai Keimanan di kelas XI Agama adalah sikap atau perilaku yang patuh dan taat dalam mengamalkan ajaran agama. Lebih rinci yang disampaikan oleh ibu Masnawati dalam proses wawancara

“salah satu nilai yang saya tanamkan kepada siswa adalah bagaimana mereka mengamalkan nilai-nilai ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya, adapun strategi saya dalam menanamkan nilai tersebut yaitu di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai dibiasakan berdoa terlebih dahulu begitupun setelah pembelajaran, mengarahkan untuk shalat duhur berjammah, serta mengarahkan untuk mengikut program-program sekolah seperti merayakan hari-hari besar Islam serta mengikuti amaliah ramadhan”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa kelas XI Agama adalah :

- 1) Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peserta didik berdoa bersama begitupun ketika pembelajaran selesai
- 2) Melaksanakan shalat duhur berjamaah
- 3) Mengikuti program keagamaan sekolah

b. Nilai Kesopanan

⁷ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

⁸ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

Nilai kesopanan di kelas XI Agama tergambarkan dalam upaya membiasakan siswa untuk bersikap sopan, baik dalam berperilaku maupun dalam ucapannya. Lebih rinci yang disampaikan oleh ibu Masnawati dalam proses wawancara

“proses penanaman nilai sopan di kelas yang saya terapkan yaitu dimulai dari diri saya sendiri menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam berpakaian maupun dalam tindakan. Agar mereka terbiasa melihat kita sebagai seorang guru berperilaku yang baik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kesopanan pada siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah dengan menjadi teladan yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Nilai toleransi atau tasamuh

Gambaran nilai toleransi di kelas XI Agama adalah sikap saling menghargai baik itu dari segi suku, golongan, pendapat, tindakan dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan implementasinya adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh siswa tanpa membedakan suku, golongan, status ekonomi maupun status sosial peserta didik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu masnawati

“penanaman nilai saling menghargai yang saya terapkan di kelas yaitu membiasakan siswa untuk saling menghormati satu sama lain, seperti tidak membully atau menghina temannya”¹⁰

⁹ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

¹⁰ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara pembiasaan untuk saling menghargai serta menghormati orang lain

d. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran di kelas XI Agama tergambar dalam upaya yang didasarkan dalam usaha menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam proses wawancara dengan ibu masnawati disampaikan

“proses penanaman nilai kejujuran pada siswa yang saya lakukan adalah senantiasa mengingatkan dan membiasakan untuk selalu berbuat jujur, misalnya dalam mengerjakan tugas atau ulangan agar mereka dapat mengerjakan dengan jujur”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kejujuran adalah dengan cara mengingatkan serta membiasakan siswa untuk berbuat dan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

e. Nilai kedisiplinan

Nilai disiplin di kelas XI Agama tergambar dalam perilaku yang menunjukkan tindakan taat dan tertib terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Lebih rinci lagi, indikator pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di dalam kelas, yaitu membiasakan mematuhi segala tata tertib kelas, menggunakan atribut dan pakaian sekolah sesuai dengan aturan, serta datang tepat waktu ke kelas.

“kedisiplinan di kelas XI Agama yang saya lakukan adalah mengarahkan siswa untuk membiasakan menaati tata tertib seperti cara berpakaian, tidak

¹¹ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

terlambat, dan selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan”¹²

Keberhasilan seorang tidak dapat dilepaskan dari sikap disiplin pada semua hal, baik disiplin dalam menaati aturan, disiplin waktu, disiplin berpakaian serta disiplin dalam mematuhi perintah gurnya dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin di kelas XI Agama adalah mematuhi segala aturan yang berlaku, berpakaian sesuai aturan, serta datang tepat waktu.

f. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab di kelas XI Agama tergambar melalui perilaku siswa untuk melaksanakan kewajibannya, baik kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara. Adapun pelaksanaan tanggung jawab di kelas yaitu pelaksanaan piket kebersihan secara bergilir dan bertanggung jawab terhadap tugas(PR) yang diberikan.

Pelaksanaan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran akidah akhlak melalui pembiasaan siswa dala bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu, pelaksanaan yang lain adalah tanggung jawab atas amanah yang diberikan, seperti pemberlakuan piket kebersihan.

g. Nilai kebersihan dan peduli lingkungan

Nilai kebersihan dan peduli lingkungan sehubungan dengan Visi MAN Pangkep yaitu “*Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan Hidup*”.

¹² Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, oleh karena itu guru dituntut untuk menyikapi dan mengatasi pelanggaran tersebut, adapun sikap guru akidah akhlak dapat digambarkan melalui hasil wawancara dengan ibu masnawati sebagai guru akidah akhlak sebagai berikut:

“sikap yang saya lakukan jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tentunya dengan memberikan nasihat-nasihat untuk tidak melakukan perbuatan tersebut karna pelanggaran yang dilakukan masih dalam hal wajar seperti pelanggaran dalam hal tata tertib seperti cara berpakaian siswa terkadang ada siswa yang bajunya tidak rapi,tidak disiplin, dan masih ada siswa yang rambutnya kurang rapi, perbuatan tersebut masih dapat diatasi dibantu dengan guru Bimbingan Konseling (BK).¹³

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh saudara Muh Faisal Bahri dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya, saya pernah melakukan pelanggaran dan guru langsung menegur dan menasehati saya untuk tidak melakukan pelanggaran itu lagi”¹⁴

Dari hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika ada siswa melakukan pelanggaran adalah dengan cara memberikan teguran dan nasihat terlebih dahulu agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut kembali.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah.

¹³ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

¹⁴ Muh.Faisal.Bahri, Siswa Kelas XI Agama, Wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 5 November 2021

Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Masnawati :

“kalau faktor pendukungnya itu ada beberapa, seperti: dukungan dari orang tua siswa, lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, serta guru lain juga membantu membentuk akhlak siswa”¹⁵.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penanaman akhlakul karimah siswa, diantaranya:

1) Motivasi dan dukungan dari kedua Orang Tua

Dukungan dan motivasi dari Orang Tua menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses penanaman akhlak yang mulia kepada peserta didik agar menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah

Salah seorang guru bernama Masnawati dalam wawancaranya mengatakan;

“sarana dan prasarana di MAN Pangkep sangat lengkap sehingga mendukung proses penanaman akhlak kepada siswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan ketersediaan prasarana itu juga mendukung program-program keagamaan dapat terlaksana seperti pelaksanaan maulid, isra' mi'raj dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membantu dalam penanaman akhlakul karimah terhadap siswa”¹⁶

Oleh karna itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah karna melalui sarana dan prasarana tersebut setiap kegiatan dan program sekolah

¹⁵ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

¹⁶ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

yang membantu dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul dapat terlaksana.

3) Kerja sama setiap guru dalam membina akhlakul karimah siswa

Dari wawancara dengan ibu Masnawati mengatakan :

“ faktor lain yang mendukung dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa yaitu kerja sama antar guru mata pelajaran sehingga membantu menanamkan akhlak kepada siswa sehingga siswa tidak terlepas dari pengawasan guru”¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa adalah sinergitas antar guru mata pelajaran dalam membina akhlak siswa.

Adapun faktor yang menjadi penghambat terlaksananya penanaman akhlakul karimah pada siswa ada beberapa Pergaulan siswa di luar sekolah

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masnawati dalam wawancara

“keterbatasan kami dalam mengawasi seluruh siswa di luar lingkungan sekolah sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam pembentukan akhlak siswa karna kami tidak mengetahui dengan siapa saja mereka bergaul, tetapi saya tidak henti untuk mengingatkan mereka untuk selalu bergaul dengan teman-teman yang baik”¹⁸

Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa adalah pergaulan di luar sekolah, karna keterbatasan guru untuk setiap saat mengawasi siswa di luar lingkungan sekolah dikarenakan keberhasilan penanaman akhlak siswa juga ditentukan oleh pergaulan siswa.

Kemudian juga disampaikan oleh ibu Masnawati dalam proses wawancara

¹⁷ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

¹⁸ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

“yang menjadi penghambat kami dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yaitu penggunaan social media dan handphone karna siswa terkadang tidak menghiraukan pelajarannya hal tersebut terbukti ketika kita melaksanakan pembelajaran daring ketika diberikan materi hampir tidak ada yang membacanya, kemudian ketika diberikan tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakan”¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone dan social media menjadi faktor yang menghambat guru dalam membina akhlak siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di kelas XI Agama MAN Pangkep, berdasarkan temuan dari peneliti metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di kelas XI Agama MAN Pangkep antara lain:

a. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, diperoleh hasil bahwasanya metode *uswah* atau keteladanan digunakan untuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di kelas XI Agama MAN Pangkep dengan penggunaan metode keteladanan ini sesuai dengan pengertian metode keteladanan.

Metode dalam sebuah pembelajaran di dalam atau di luar kelas merupakan suatu yang digunakan oleh guru yang menekankan penanaman akhlak melalui keteladanan. Seperti halnya yang terjadi di MAN Pangkep yang tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah,

¹⁹ Masnawati, Guru Akidah Akhlak, wawancara dilakukan di MAN Pangkep Pada Tanggal 1 November 2021

melainkan ada beberapa metode lain untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam penanaman akhlak. Salah satunya metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di madrasah ini adalah metode keteladanan. Penerapan metode ini adalah karena sifat anak yang suka meniru apa yang mereka lihat, atau melihat seseorang yang mereka kagumi maka guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat tapi guru mencontohkan setiap hari. Misalnya dalam sopan santun antara guru di MAN Pangkep, tutur kata guru yang kemudian ditiru oleh peserta didik, ketika bertemu ada 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang sudah ditetapkan dari ketika memasuki area sekolah.

. Hal ini sejalan dengan metode-metode yang ditempuh oleh Rasulullah dalam proses pengajaran salah satunya yaitu metode *modelling* (teladan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa sebelum Rasulullah menyuruh orang lain (muridnya) beliau terlebih dahulu memeberikan contoh atau teladan agar orang lain (muridnya) dapat mengikuti dan mencernah dengan baik.²⁰

b. Metode Pembiasaan

Selain penggunaan metode keteladanan yang diterapkan di kelas XI Agama juga terdapat metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang selalu digunakan dan diterapkan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi pembiasaan sampai nanti mereka dewasa. Dengan dilakukan kegiatan yang positif secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang dilakukan dari mereka usai madrasah sampai tua nanti.

²⁰ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah (Buku 2)*, Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2017. H.4

Pembiasaan dilakukan di kelas XI Agama dengan adanya pembiasaan shalat duhur secara berjamaah, pembiasaan ini diharapkan agar anak terbiasa menjalankan perintah Allah. Ketika menerapkan metode pembiasaan yang ada dalam kelas yakni sebelum memulai pembelajaran membiasakan siswa untuk berdoa.

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dan menekankan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satunya cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah kebiasaan baik²¹.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat di dalam maupun di luar kelas. Apabila pembelajaran akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari penanaman akhlak itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut tidak lepas dari peran guru yang selalu membimbing dan menjadikan peserta didiknya menjadi anak yang berakhlak mulia.

c. Metode Pengajaran

Selain metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan di kelas XI Agama, metode pengajaran juga merupakan salah satu metode yang diterapkan

²¹ Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat pers 2002

dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Metode ini dilakukan melalui pemberian nasihat kepada peserta didik.

Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui pengajaran ditandai dengan pemberian nasihat kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran seperti tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

d. Metode Pemberian Hadiah

Selanjutnya metode yang diterapkan oleh guru di kelas XI Agama dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yaitu metode pemberian hadiah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik ketika melakukan perbuatan yang baik.

Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui metode pemberian hadiah ditunjukkan melalui pemberian nilai yang baik dalam aspek afektif peserta didik ketika menunjukkan perilaku atau perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

e. Metode Pemberian Ancaman/Hukuman

Selain pemberian hadiah salah satu metode yang diterapkan adalah metode pemberian hukuman. Metode pemberian hukuman adalah metode sebagai sanksi bagi peserta didik ketika melakukan perbuatan yang buruk serta merugikan orang lain.

Kemudian upaya dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pemberian hukuman ditunjukkan melalui pemberian nilai yang buruk kepada peserta didik ketika melakukan pelanggaran atau perbuatan yang merugikan orang lain.

Sedangkan gambaran akhlak siswa kelas XI Agama masih dalam tahap sewajarnya, Diketahui bahwasanya akhlak siswa kelas XI Agama masih digolongkan sopan, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Karna dalam ajaran Islam sendiri kita memang dituntut untuk senantiasa berperilaku yang baik kepada sesama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

Terjemahnya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman-teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.²²

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. memerintahkan kita agar senantiasa berbuat baik kepada sesama baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga, serta teman-teman sejawat. Maka dari itu sangat perlu dilaksanakan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri siswa.

Dalam proses observasi yang dilakukan pada tanggal 1 November 2021 peneliti mengamati siswa senantiasa memperhatikan dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan seksama sehingga tercipta suasana belajar yang tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kelas XI Agama dapat dikategorikan baik karna mereka

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al-Jumanatul Ali (CV Penerbit – J-ART,2004) h. 84

mendapatkan materi agama yang lumayan banyak dan pembinaan akhlak dari guru-guru yang lain yang membantu pembentukan karakter siswa walaupun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran akan tetapi itu masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, oleh karna itu akhlak siswa tidak terlepas dari tindakan dan sikap guru membina akhlak siswa dengan program-program sekolah yang tentunya dapat membina karakter dan akhlak siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dapat dikehui bahwa ada 7 nilai akhrakul karimah yang diterapkan guru akidah akhlak di kelas XI agama yaitu:

a. Nilai Keimanan

Penanaman nilai Keimanan di kelas XI Agama adalah sikap atau perilaku yang patuh dan taat dalam mengamalkan ajaran agama.

Sebagai mana yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa kelas XI Agama adalah :

- 1) Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peserta didik berdoa bersama begitupun ketika pembelajaran selesai
- 2) Melaksanakan shalat duhur berjamaah
- 3) Mengikuti program keagamaan sekolah

b. Nilai Kesopanan

Nilai kesopanan di kelas XI Agama tergambarkan dalam upaya membiasakan siswa untuk bersikap sopan, baik dalam berperilaku maupun dalam ucapannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kesopanan pada siswa yang dilakukan oleh guru akidah

akhlak adalah dengan menjadi teladan yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Nilai toleransi atau tasamuh

Gambaran nilai toleransi di kelas XI Agama adalah sikap saling menghargai baik itu dari segi suku, golongan, pendapat, tindakan dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan implementasinya adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh siswa tanpa membedakan suku, golongan, status ekonomi maupun status sosial peserta didik.

d. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran di kelas XI Agama tergambar dalam upaya yang didasarkan dalam usaha menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan.

e. Nilai kedisiplinan

Nilai disiplin di kelas XI Agama tergambar dalam perilaku yang menunjukkan tindakan taat dan tertib terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Lebih rinci lagi, indikator pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di dalam kelas, yaitu membiasakan mematuhi segala tata tertib kelas, menggunakan atribut dan pakaian sekolah sesuai dengan aturan, serta datang tepat waktu ke kelas.

Keberhasilan seorang tidak dapat dilepaskan dari sikap disiplin pada semua hal, baik disiplin dalam menaati aturan, disiplin waktu, disiplin berpakaian serta disiplin dalam mematuhi perintah gurnya dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin di kelas XI Agama

adalah mematuhi segala aturan yang berlaku, berpakaian sesuai aturan, serta datang tepat waktu.

f. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab di kelas XI Agama tergambarkan melalui perilaku siswa untuk melaksanakan kewajibannya, baik kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara. Adapun pelaksanaan tanggung jawab di kelas yaitu pelaksanaan piket kebersihan secara bergilir dan bertanggung jawab terhadap tugas(PR) yang diberikan.

Pelaksanaan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran akidah akhlak melalui pembiasaan siswa dala bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu, pelaksanaan yang lain adalah tanggung jawab atas amanah yang diberikan, seperti pemberlakuan piket kebersihan.

g. Nilai kebersihan dan peduli lingkungan

Nilai kebersihan dan peduli lingkungan sehubungan dengan Visi MAN Pangkep yaitu “*Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan Hidup*”. Nilai kebersihan dan peduli lingkungan di kelas XI Agama adalah perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan.

Pelaksanaan nilai kebersihan dan peduli lingkungan di kelas XI Agama melalui pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan memasang stiker perintah menghemat listrik, dan menutup kran air setelah digunakan.

Tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika ada siswa melakukan pelanggaran adalah dengan cara memberikan teguran dan nasihat terlebih dahulu agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut kembali.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penanaman akhlakul karimah siswa, diantaranya:

a. Motivasi dan dukungan dari kedua Orang Tua

Pengajaran pola hidup berakhlak tentunya tidak hanya dari proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi peran Orang Tua sangat diperlukan, karena sampai di rumah peserta didik berhubungan langsung dengan Orang Tua dalam pembinaan akhlak mereka.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana memang sangat mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 1 November 2021 peneliti melihat kelengkapan sarana dan prasarana seperti gedung kelas yang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran, ketersediaan aula yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, adanya bangun masjid yang dapat digunakan untuk salat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lainnya, tersedianya perpustakaan sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca siswa. Lengkapnya perangkat pembelajaran seperti ketersediaan LCD dan Laptop yang mendukung proses pembelajaran.

c. Kerja sama setiap guru dalam membina akhlakul karimah siswa

Kerjasama setiap guru dalam membina akhlak siswa tentunya sangat mendukung dalam membentuk karakter siswa dikarenakan hal itu sesuai dengan visi sekolah dengan mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.

Selanjutnya adapun faktor yang menjadi penghambat terlaksananya penanaman akhlakul karimah pada siswa ada beberapa Pergaulan siswa di luar sekolah

a. Pergaulan siswa di luar sekolah

Dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran sedikit dan banyaknya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan luar siswa, jika mereka bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajarannya, sebaliknya jika bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan membuat pendidikan dan pembelajarannya terhambat dan tidak maksimal.

b. Latar Belakang Siswa

Berangkat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, olehnya itu pemahaman tentang keagamaan juga berbeda. Lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Ketika lingkungan keluarga dan masyarakat yang agamis, maka akhlaknya akan senantiasa dibentuk dan dibina. Akan tetapi sebaliknya jika berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang buruk maka sikap dan perilakunya akan buruk pula.

c. Pengaruh Handphone (Sosial Media)

Kemajuan teknologi tentunya tidak selalu berdampak baik bagi kehidupan manusia, hal tersebut terjadi ketika penggunaan teknologi tidak

sesuai kegunaanya atau dilakukan secara berlebihan. Sama halnya dengan penggunaan Handphone dengan berbagai fitur yang canggih tentunya sangat memudahkan kegiatan manusia. Akan tetapi ketika tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka akan sangat berdampak buruk bagi penggunanya.

Dalam dunia pendidikan kecanggihan fitur handphone dan social media tentunya memberikan dampak positif yang tentunya sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran apalagi pada saat pembelajaran *online* atau daring. Seperti dengan kehadiran *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan masih banyak fitur *Video conference*. Akan tetapi kecanggihan tersebut tentunya memberikan dampak negative karna hal tersebut menjadikan siswa acuh tak acuh terhadap pembelajarannya karna siswa jauh dari pengawasan guru, tentunya hal ini menjadi tugas orang tua menjadi pembimbing dan pengawas dalam proses pembelajaran selama melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone dan social media menjadi faktor yang menghambat guru dalam membina akhlak siswa. Oleh karna itu perlu perhatian dari segala komponen baik dari orang tua maupun guru untuk selalu mengawasi siswa agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak dirinya dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Agama MAN Pangkep dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode yang diterapkan oleh guru akidah akhlak kepada siswa ada beberapa cara seperti: keteladanan yaitu dengan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa, pengajaran yaitu dengan memberikan nasehat serta pemahaman agar bisa membedakan yang baik dan yang buruk, pembiasaan yaitu dengan membiasakan siswa bertutur kata yang baik serta berperilaku sopan kepada orang lain, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi ketika melakukan hal-hal yang baik, ancaman dan pemberian hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran atau hal yang kurang baik.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama yaitu: dukungan dari orang tua siswa, lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, serta guru lain juga membantu membentuk akhlak siswa. Adapun faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa yaitu: pergaulannya siswa kalau di luar sekolah, latar belakang siswa, dan pengaruh handphone apalagi sudah semakin canggih sekarang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini ingin menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Guru

- a. Lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak mengindahkan pelajaran dan lalai terhadap tugas yang diberikan
- b. Lebih memperhatikan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa

2. Wali Kelas

- a. Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan guru dalam hal pembinaan akhlak siswa
- b. Senantiasa mengawasi dan mengontrol perilaku siswa

3. Siswa

Bagi siswa untuk senantiasa memiliki akhlak dan perilaku yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah (Buku 2)*, Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2017
- Anggraini, Fina Surya. 2018. '*Targhib wa Tarhib Perspektif Al-Quran. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan* 4.1
- Anitah, Sri, '*Strategi Pembelajaran*', Jakarta: Universitas Terbuka (2007)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat pers 2002
- Baharun, Hasan. "*Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah.*" *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6.1 (2018)
- Darmadi, Hamid, '*Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional.*' *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2016)
- Djam'an Satori, Aan Komariah, 2017 '*Metodologi penelitian kualitatif*', Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Muhadjirin (Mendikbud), *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jilid VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data* , Jakarta: PT grafindo persada,2010
- Hamid, Abdul, '*Guru Profesional*' *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017)
- Hidayat, Nurul, '*Metode keteladanan dalam pendidikan Islam*',*Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015)
- Ismail, Muh Ilyas. 2010 '*Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran.*' *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1
- Mansur, Syafi'in. '*Akhlaq Tasawuf.*' (2015).
- Munir Amin, Samsul, '*Ilmu Akhlak*' , Jakarta: Amzah, 2016.
- M.Yusuf., Dona Kahfi., Moh. Toriqul Chaer,2018 '*Sabar dalam perspektif Islam dan barat,*' jurnal *AL-MURABBI*,4.2
- Nata, Abuddin , *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Penerbit Ombak, yogyakarta 2015
- Ramli, Muhamad, '*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).
- Ridwan, Muhammad, '*Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an*', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018)
- Sani, Abdullah Ridwan dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* PT Bumi Aksara, Jakarta 2016 H.15-16
- Sadik, M '*Tobat dalam Perspektif Al-Quran,*' *Jurnal Hunafa*, 7, 2

- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." Online(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung: CV Alfabeta, 2015
- Sulastri, Eti, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, Guepedia: Majalengka, 2019
- Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers 2012
- Suhana, 'Peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam (Perilaku Husnuzan) menggunakan metode role playing siswa kelas X ips 9 SMA Negeri 4 Bukittinggi', jurnal *AKRAB JUARA* Vol.3 No. 2 Edisi mei (2018)
- Supriana, Agus. 'Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah.' *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5.2. 2020
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib* 10.2
- Syarifuddin, Hairunnisa, and Laila Rahmawati. 2014 'Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir, Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 1.2
- Tanzeh, Ahmad, *Metode penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Tatang hidayat, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, 'Makna Syukur berdasarkan kajian tematik digital al-quran dan implikasinya pendidikan akhlak di sekolah dasar,' *Pendas: Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, Vol IV No.01
- Ulfa, Fitria 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3' (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UM Press, 2004
- Zulfah Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai AKhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto* (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)



LAMPIRAN

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta* Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata *Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau *sistem* tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Asad Bakti No. 08 Bontang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3132/In.39.5.1/PP.00.9/10/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pangkep
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Abd. Munir
Tempat/Tgl. Lahir : Tala, 07 Oktober 1999
NIM : 17.1100.026
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Pasar Tua, Desa Talaka, Kec. Ma'rang,
Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pangkep dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di MAN Pangkep"
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 Oktober 2021
Wakil Dekan I,

Mukhlis Dahlan Thalib



Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 286/IPT/DPMPTSP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: ABD. MUNIR
Nomor Pokok	: 17.1100.026
Tempat/Tgl. Lahir	: Tala / 07 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Pasar Tua Kel/ Desa Talaka Kcc. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: MAN Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :
 “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep”

Lamanya Penelitian : 21 Oktober 2021 s/d 21 November 2021

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 25 Oktober 2021





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Drs. Bachtiar, M.Si
 PEMBINA UTAMA MUDA / IV c
 Nip. 19760930 199511 1 001

Tembusan Kepada Yth :
 1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
 2. Kepala Kantor Kesbang;
 3. Arsip;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANGKEP
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGKAJENE KEPULAUAN
JL. RAYA TALAKA KM.65 Ma'rang ☎ (0410) 2315304 Faksimili (0410) 2315304
Email : man.pangkep@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-978 /Ma.21.15.01/PP.00.6/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkajene Kepulauan menerangkan bahwa :

N a m a : ABDUL MUNIR
N I M : 17.1100.026
Program studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa/Institut Agama Islam Negeri Pare - Pare
Alamat : Jl. Pasar Tua, Kel. Talaka Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkajene Kepulauan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ” *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Karimah pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep*”. *Pelaksanaan penelitian pada bulan oktober sampai bulan November.*

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pangkep, 08 November 2021
Kepala

ABDUL HAFID H.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Abd.Munir
Nim/Prodi : 17.1100.026/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-
Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di
MAN Pangkep

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana gambaran akhlakul karimah siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep?
2. Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu tanamkan kepada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep ?Jelaskan!
3. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa kelas XI Agama yang melakukan pelanggaran?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan pengahambat bapak/ibu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Agama di MAN Pangkep?jelaskan!

B. Peserta Didik

1. Apakah guru akidah akhlak sudah menjadi teladan yang baik?
2. Apakah anda senantiasa diarahkan dan diingatkan untuk berperilaku baik dan sopan?
3. Apa yang dilakukan oleh guru ketika anda melakukan pelanggaran?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pare-pare, 28 Juli 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar , M.Pd
NIP. 196401091993031005

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si
NIP. 197203042003121004

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Abd. Munir
Nim/Prodi : 17.1100.026/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-
Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama DI
MAN Pangkep**

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis MAN Pangkep
2. Melakukan Pengamatan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas XI Agama
3. Keadaan Gedung
4. Fasilitas Sekolah

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pare-pare, 28 Juli 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar , M.Pd
NIP. 196401091993031005

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si
NIP. 197203042003121004





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Abd. Munir
Nim/Prodi : 17.1100.026/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-
Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama DI
MAN Pangkep**

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MAN Pangkep
2. Keadaan pendidik dan kependidikan MAN Pangkep
3. Keadaan peserta didik MAN Pangkep
4. Keadaan sarana dan prasarana MAN Pangkep

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pare-pare, 28 Juli 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar , M.Pd
NIP. 196401091993031005

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si
NIP. 197203042003121004



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASHAWATI, s.Ag
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Akidah Akhlaq
Tempat : Jl. Poros Makassar - Pare km 68

Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Munir
Nim : 17.1100.026
Fakultas/jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pasar Tua, Kel. Talaka

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 1 November 2021

Mash
Mashawati

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUHAEDA, S.Pd. I
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : WATI KELAS
Tempat : MAN PANGKEP

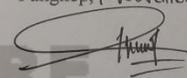
Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Munir
Nim : 17.1100.026
Fakultas/jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Pasar Tua, Kel. Talaka

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 1 November 2021


JUHAEDA, S.Pd. I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misnaeni
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : siswa
Tempat : MAN PANGKEP

Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Munir
Nim : 17.1100.026
Fakultas/jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Pasar Tua, Kel. Talaka

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 5 November 2021


Misnaeni

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH FAIZAL BAHRI
Jenis kelamin : laki - laki
Jabatan : siswa (XI Agama)
Tempat : MAN Pangkep

Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Munir
Nim : 17.1100.026
Fakultas/jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Pasar Tua, Kel. Talaka

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 5 November 2021

Muh Faizal Bahri

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMAR SAPUTRA
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : SISWA XI AGAMA
Tempat : MAN PANGKEP

Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Munir
Nim : 17.1100.026
Fakultas/jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Pasar Tua, Kel. Talaka

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 5 November 2021

PAREPARE


Damar Saputra

DOKUMENTASI











BIOGRAFI PENULIS



ABD. MUNIR, lahir di Tala pada tanggal 07 Oktober 1999, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Hilmi kala dan Salmawati. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 04 Tala tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri Pangkep pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN Pangkep pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT. dengan dukungan dan doa kedua orang tuadengan memilih judul skripsi **“Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di MAN Pangkep”**.